

HOLISTIK

JURNAL ILMIAH INTERDISIPLINER
ISSN: 9089-6050, Volume 1, Nomor 2, April 2012

Optimalisasi Kelembagaan Ekonomi Nelayan Di Sulawesi Barat
Ansar Arifin

Post Modernism Teori Konflik
Muhammad Basit Alwi

Pembangunan Pendidikan Karakter: Visi ke Depan
Haslinda B. Anriany

**Perilaku Politik Anggota DPRD Kabupaten Gowa
(Studi Teori "Dramaturgi" Erving Goffman)**
Rahman Syah

**Globalisasi dan Ambiguitas Pembangunan
(Sebuah Resistensi Terhadap Ideologi Developmentalisme)**
Andi Burchanuddin

Pendidikan Karakter dan Perilaku Sosial Peserta Didik
Rosmawati

Implementasi Kebijakan Penguatan Kelembagaan Keluarga Berencana
Rusdin Nawi

**Analisa Optimalisasi Modal Kerja pada Perusahaan
CV. Asindah Pratamadi Makassar**
Thamrin Abduh

**Peningkatan Kinerja Pengelolaan Retribusi Pelayanan Kebersihan
Dalam Rangka Meningkatkan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Sinjai**
Umar

Silang (Studi Interaksionalisme Simbolik pada Orang Makassar)
Nurmi Nonci

ISSN 9089-6050



9 772089 605452

HOLISTIK Jurnal Ilmiah Interdisipliner ISSN 9089-6050 Volume 1, Nomor 2, April 2012

Program Studi Administrasi Negara FISIP Universitas "45" Makassar
Jl. Urip Sumoharjo Km.4 Makassar
Tlp. (0411) 452901-452789 Fax. (0411) 452949
E-mail: holistik_fisip45@yahoo.com



ANALISIS OPTIMALISASI MODAL KERJA PADA PERUSAHAAN CV. ASINDAH PRATAMADI MAKASSAR

The Optimization Analysis of Working Capital The Company CV. Asindah Pratamadi Makassar

Thamrin Abdulh

Dosen Fakultas Ekonomi
Universitas "45" Makassar

ABSTRAK

Dari sejarah perkembangan perusahaan pada umumnya dapat diketahui bahwa selain masalah produksi, marketing dan personalia, pembelanjaan merupakan masalah sentral perusahaan dalam usaha untuk mencapai tujuan Perusahaan. Fungsi pembelanjaan dalam perusahaan juga mengalami perkembangan dari waktu ke waktu. Diwaktu yang lalu, financial official hanya berurusan dengan masalah berapa besarnya dana yang diperlukan oleh Perusahaan dan kemudian diolah serta bertanggung jawab untuk mendapatkan dana tersebut. Di dalam system yang baru tersebut financial manager dihadapkan kepada persoalan persoalan fundamental mengenai Operasional Perusahaan yaitu:

Berapa besar dana Perusahaan yang sebenarnya, dan berapa kecepatan pertumbuhan yang seharusnya, Dalam bentuk apa aktiva dipertahankan oleh perusahaan, dan Bagaimana komposisi hutang-hutang yang seharusnya. Setiap perusahaan membutuhkan Modal untuk memenuhi kebutuhan operasinya sehari-hari. Seperti untuk biaya bahan baku, upah buruh dan sebagainya, dimana dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat diperoleh dengan jangka

waktu pendek melalui hasil penjualan produksi. Uang yang masuk dari hasil penjualan tersebut akan digunakan kembali untuk membiayai operasi selanjutnya.

Kata Kunci: *Modal kerja perusahaan, operasional perusahaan*

PENDAHULUAN

Secara umum kondisi prekonomian Indonesia saat ini sangat tidak menjanjikan iklim yang baik dalam dunia usaha. Laju pertumbuhan ekonomi tidak tampak menggemirakan justru sebaliknya yang terjadi adalah depresi, inflasi terjadi hampir menyentuh pada seluruh kebutuhan. Kemerosotan ini merupakan suatu hal yang nampak wajar terjadi. hal ini dipicu oleh ketidakpercayaan pasar terhadap pemerintah saat ini. kondisi yang tidak kondusif ini menyebabkan para investor baik asing maupun lokal enggan untuk menginvestasikan dananya. Akibatnya upaya yang dilakukan untuk menata prekonomian ke kondisi yang sebelumnya menjadi lumpuh. Mencermati kondisi ini dunia usaha melakukan berbagai langkah langkah preferitif demi kelangsungan

usahnya. Upaya yang dilakukan itu salah satunya adalah membuat perencanaan pembelanjaan perusahaan secara sistematis, sehingga biaya-biaya yang dilakukan oleh perusahaan terkontrol dengan baik.

Pembelajaran perusahaan terkait erat dengan kondisi modal perusahaan itu sendiri. untuk dapat membelanjai suatu usaha dibutuhkan modal yang harus dianggarkan pada setiap pos - pos tertentu. setiap perusahaan akan menjadikan hal ini sebagai suatu hal yang sangat amat penting sebab masalah ini merupakan indikasi baik buruknya struktur modal perusahaan tersebut. Untuk menjalankan roda operasional tentunya dibutuhkan modal kerja. Modal kerja ini memerlukan pengelola atau manajemen yang profesional sehingga dalam mengalokasikannya tidak terjadi

kepincangan yang berakibat fatal bagi perusahaan yang berakibat fatal bagi kelangsungan operasional sebuah perusahaan. Pengelola modal kerja yang baik akan berdampak pada perolehan laba perusahaan sehingga perusahaan meningkat di mata investor maupun di dalam perusahaan itu sendiri.

Perusahaan CV."ASINDAH PRATAMA" merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang perdagangan umum yakni sebagai distributor produk semen tonasa, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya diharapkan agar perusahaan optimal dalam

Dari tabel diatas dapat kita lihat bahwa sejumlah modal kerja yang digunakan dari tahun ke tahun sangat bervariasi demikioan juga laba yang diperoleh Perusahaan CV. "ASINDAH PRATAMA" empat tahun terakhir.

Tahun 2007 modal kerja yang digunakan sebesar Rp. 344.200.000,- dengan laba yang diperoleh Rp. 562.568.000,- kemudian pada tahun 2008 terlihat kecenderungan penurunan modal kerja yang sangat signifikan yang sebesar Rp. 54.765.000 dengan tingkat persentase sebesar -42% serta laba yang diperoleh Rp. 54.765.000,- dengan tingkat persentase sebesar -90% begitu pula pada tahun 2009 jumlah modal kerja yang digunakan sebesar -28% dan laba yang diperoleh Rp. 150.799.500,- dengan tingkat persentase sebesar 18% dan pada tahun 2010 jumlah modal kerja yang digunakan meningkat kembali dan hampir menyamai penggunaan modal kerja pada tahun 2007 yang sebesar Rp. 322.200.000,- dengan perolehan

tingkat dengan tingkat persentasenya sebesar 20%

PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Laporan keuangan merupakan salah satu sarana informasi yang berhubungan dengan keuangan dan hasil - hasil yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan. Data keuangan tersebut akan lebih berarti bagi pihak - pihak yang berkepentingan apabila data tersebut dibandingkan untuk dua periode atau lebih dan analisa lebih lanjut sehingga dapat mendukung keputusan yang akan diambil.

Maksud analisis tersebut adalah untuk dapat mengetahui keunggulan -keunggulan maupun kelemahan -kelemahan data dibidang keuangan. Dengan langkah - langkah untuk masa yang akan datang guna menutupi kelemahan tersebut. Sebagaimana telah diketahui, bahwa modal kerja suatu perusahaan sangat menentukan keberhasilan perusahaan

Tabel 1.1
Perkembangan Modal Kerja dan Laba Pada Perusahaan " CV." ASINDAH PRATAMA"

Tahun	Modal kerja (Rp)	Perbandingan (%)	Laba (Rp)	Perbandingan (Rp)
2007	384.200.000,-	-	562.568.000,-	-
2008	370.700.000,-	- 35%	54.765.000,-	-90%
2009	282.345.000,-	-24%	150.799.500,-	18%
2010	423.700.000,-	50%	463.401.000,-	20%

yang bersangkutan dalam memperoleh laba yang selanjutnya untuk mengembangkan perusahaan dalam mencapai tujuan.

Untuk mencapai tujuan tersebut, bahwa modal kerjanya perusahaan sangat menentukan keberhasilan perusahaan yang bersangkutan dalam memperoleh laba yang selanjutnya untuk mengembangkan perusahaan dalam mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka sangat ditentukan oleh kemaluan perusahaan dalam memasarkan hasil produksinya dan adanya perbaikan secara operasional didalam perusahaan, sehingga perusahaan betul - betul dapat beroperasi dengan efektif dan efisien.

Adanya usaha perusahaan dalam meningkatkan volume penjualannya untuk mendapatkan laba yang lebih besar, maka perusahaan membutuhkan sejumlah dana atau modal kerja untuk membelanjai peningkatan volume usaha tersebut.

Rasio Kebutuhan Modal Kerja

Pada halaman terdahulu telah dijelaskan, bahwa modal kerja mempunyai peranan yang sangat penting dalam kelancaran dan keberhasilan operasi! perusahaan. Oleh karena itu modal kerja harus selalu tersedia cukup didalam perusahaan agar perusahaan dapat membelanjai kegiatannya sesuai dengan yang direncanakan.

Untuk mendapatkan rata - rata pendapatan per periode, dihitung dengan melihat rata - rata pengeluaran kas dan bank ditambah dengan rata-rata piutang serta rata-rata persediaan sehingga untuk tahun 2007 didapat rata - rata pengeluaran kas per periode sebesar Rp 191.600.000 + Rp 100.350.000 + Rp 85.500.000 dibagi 3 didapat sebesar Rp 125.816.667.

Dari perhitungan diatas dapat dilihat perputaran kas atau perbandingan penjualan dengan rata-rata kas yang ada sebesar 6,70 kali ini berarti bahwa kas pada tahun 2007 CV. "ASINDAH PRATAMA" berputar selama 54 hari sedangkan

perputaran piutang untuk tahun 2007 dengan melihat rata - rata piutang dalam penjualan berputar selama 28 hari atau 12,80 kali dalam tahun 2007, begitu juga dengan persediaan sehingga persediaan dapat berputar sebanyak 15,02 kali atau 24 hari. Ini berarti bahwa dalam tahun 2007, jumlah kebutuhan modal kerja pada CV. "ASINDAH PRATAMA" adalah sebagai berikut :

Kebutuhan Modal Kerja = $105,83 \times$
Rp 125.816.667

= Rp 1.331.517.787

Dari perhitungan perputaran kas atau perbandingan penjualan dengan rata - rata yang ada sebesar 41,61 kali ini berarti bahwa kas pada tahun 2008 pada CV. "ASINDAH PRATAMA" berputar selama 9 hari sedangkan perputaran piutang untuk tahun 2008 dengan melihat rata - rata piutang dalam penjualan berputar selama 3 hari atau 127,56 kali dalam tahun 2009, begitu juga dengan persediaan dilihat dari perbandingan penjualan dan rata - rata persediaan sehingga persediaan dapat berputar sebanyak 187,92 kali atau 2 hari.

Kebutuhan modal kerja CV. "ASINDAH PRATAMA" dari tahun ke tahun tidak sebanding dengan realisasi modal kerjanya. Pada tahun 2007 direncanakan Rp 370.700.000 sedangkan kebutuhan modal kerja menurut analisa sebesar Rp 1.331.517.787 ini menunjukkan bahwa keterbatasan dana pada CV. "ASINDAH PRATAMA" ditinjau dari kebutuhan modal kerja untuk tahun 2007 masih membutuhkan dana sebesar Rp 960.817.787. Selanjutnya untuk tahun 2008 rencana kebutuhan modal kerja CV. "ASINDAH PRATAMA" sebesar Rp 382.345.000 sedangkan kebutuhan modal kerja menurut analisa sebesar Rp 3.810.517.563 ini menunjukkan bahwa masih ada kekurangan modal kerja sebesar Rp 3.428.172.563. Dan pada tahun 2009 rencana kebutuhan modal kerja sebesar Rp 423.700.000 sedangkan kebutuhan modal kerja menurut analisa pada CV. "ASINDAH PRATAMA" sebesar Rp 1.575.657.110, sehingga CV. "ASINDAH PRATAMA" mengalami kekurangan

modal kerja sebesar Rp 1.151.957.110. Dari analisa diatas maka penulis menarik kesimpulan bahwa terjadinya kekurangan kebutuhan modal kerja pada CV. "ASINDAH PRATAMA" disebabkan karena faktor penjualan kredit perusahaan ini sangat besar, sehingga perusahaan dalam menerima dana dari hasil penjualan tersebut tidak sepenuhnya diterima sedangkan pengeluaran - pengeluaran untuk proses produksi berjalan terus menerus.

Rasio Efektivitas

Setiap perusahaan diharapkan agar modal yang dimiliki dapat digunakan secara efektif. Artinya bahwa modal yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan secara tepat sesuai dengan kebutuhan perusahaan.

Dari hasil perhitungan efektivitas penggunaan modal perusahaan, tahun 2007 - 2008 terdapat penurunan nilai perputaran aktiva dari 7,33 kali menjadi 1,83 kali. Ini disebabkan adanya penurunan penjualan yang sangat

signifikan yang diperoleh dari naiknya hutang usaha dan persediaan, sedangkan total aktivitya menurun yang dikarenakan turunnya penerimaan aktiva lancar dan aktiva tetap. Untuk tahun 2008 - 2009 terdapat kenaikan nilai perputaran aktiva dari 1,83 kali menjadi 5,01 kali. Ini disebabkan adanya kenaikan penjualan yang diperoleh dari turunnya hutang usaha dan persediaan sedangkan total aktivitya tetap saja menurun meskipun terjadi kenaikan pada penerimaan total aktiva tetapnya. Untuk tahun 2009 - 2010 kembali terjadi kenaikan perputaran aktiva dari 5,01 kali menjadi 9,52 kali. Ini disebabkan adanya kenaikan penjualan yang diperoleh dari kembalinya terjadi penurunan hutang usaha dan persediaan sedangkan total aktivitya meningkat yang diperoleh dari peningkatan jumlah aktiva lancar dan jumlah aktiva tetap.

Dari perhitungan tahun 2007-2008 terjadi penurunan nilai perputaran piutang dari 60,50 kali menjadi 7,47 kali. Ini disebabkan karena turunnya penjualan dari Rp.

6.083.000.000 - Rp. 1.284.000.000 dan diikuti pula dengan turunnya piutang dari Rp. 115.700.000 - Rp. 85.000.000. Untuk tahun 2008 - 2009 terjadi peningkatan nilai perputaran piutang dari 7,47 kali menjadi 26,10 kali. Ini disebabkan karena naiknya penjualan dari Rp. 1.284.000.000 - Rp. 3.334.500.000 tetapi tidak diikuti oleh piutang yang semakin menurun dari Rp. 85.000.000 - Rp. 56.825.000. Untuk tahun 2009 - 2010 kembali terjadi peningkatan nilai perputaran

piutang dari 26,10 kali menjadi 66,20 kali. Ini disebabkan karena bertambah naiknya jumlah penjualan dari Rp. 3.334.500.000 - Rp. 9.492.000.000 dan diikuti pula dengan naiknya piutang dari Rp. 56.825.000 - Rp. 92.000.000.

Untuk lebih lanjut menjelaskan hasil perhitungan rasio perputaran aktiva dan rasio perputaran piutang (Receivable Turn Over) diatas, maka penulis akan menyajikannya ke dalam bentuk tabel berikut ini:

TABEL 4.4
PERHITUNGAN RASIO EFEKTIVITAS PADA
CV. "ASINDAH PRATAMA"

TAHUN	RASIO PERPUTARAN AKTIVA (KALI)	RECEIVABLE TURN OVER RATIO (KALI)
2007	7,33	60,50
2008	1,83	7,47
2009	5,01	26,10
2010	9,52	66,10

Dari pengamatan penulis terhadap data yang terdapat pada tabel 4.4. di atas terlihat bahwa jika ratio perputaran aktiva meningkat maka ratio perputaran piutang (Receivable Turn Over) juga akan meningkat begitupun sebaliknya jika

ratio perputaran aktiva menurun maka ratio perputaran piutang pun akan menurun. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa ratio perputaran aktiva berbanding lurus dengan ratio perputaran piutang (Receivable Turn Over Ratio). Dari hal tersebut penulis

mengambil kesimpulan bahwa jika 2007 - 2008 dimana terjadi ratio perputaran aktiva dan ratio perputaran piutang meningkat, berarti perusahaan telah mengelola kedua unsur tersebut (yang merupakan bagian modal kerja), secara efektif dan efisien sehingga dapat dikatakan secara umum bahwa perusahaan telah mengelola modal kerjanya secara optimal, demikian pula sebaliknya jika terjadi penurunan terhadap ratio perputaran aktiva dan ratio perputaran piutang (Receivable Turn Over Ratio) maka secara langsung akan mempengaruhi modal kerja sehingga secara umum dapat dikatakan bahwa perusahaan belum mengelola modal kerjanya secara optimal.

Rasio Profitabilitas

Tingkat profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan berapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba pada periode tertentu.

Dari hasil perhitungan profit margin pada CV. "ASINDAH PRATAMA" di atas yaitu pada tahun

Rentabilitas ekonomis dihitung dengan membandingkan antara laba sebelum bunga dan pajak dengan jumlah aktiva yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan. Pada tahun 2007 rentabilitas ekonomis CV. "ASINDAH PRATAMA" sebesar 75,66 % atau laba sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan sebesar Rp 628.075.000 dari penggunaan aktiva sebesar Rp 830.118.000 tahun 2008 rentabilitasnya sebesar 10,32 % atau laba sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan sebesar Rp 72.350.000 dari penggunaan aktiva sebesar Rp 700.765.000 tahun 2009 rentabilitas ekonomisnya sebesar 26,36% atau laba sebelum bunga dan pajak yang dihasilkan sebesar Rp 176.535.000 dari penggunaan aktiva sebesar Rp 669.779.500 dan pada tahun 2010 rentabilitas ekonomisnya sebesar 52,17 % atau laba sebelum bunga dan pajak dihasilkan sebesar Rp 520.230.000 dari penggunaan aktiva sebesar Rp 997.201.000. Dari perhitungan rentabilitas ekonomis pada CV. "ASINDAH PRATAMA" " diatas selama 4 tahun, terlihat bahwa

dari tahun 2007 - 2010 mengalami penurunan dari 75,66 % menjadi 10,32 % keadaan ini terjadi akibat penurunan dari keseluruhan aktiva yang digunakan tidak sebanding dengan EBIT yang digunakan, sedangkan untuk tahun 2007 - 2008 mengalami peningkatan dari 10,32 % menjadi 52,17 % keadaan ini terjadi akibat peningkatan dari keseluruhan aktiva yang digunakan sebanding dengan EBIT yang digunakan.

Return On "Total Assets" yaitu kemampuan keseluruhan Total aktiva yang digunakan untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Untuk tahun 2007 Return On Total Assets pada CV. "ASINDAH PRATAMA" sebesar Rp 67,70 % atau kemampuan total aktiva sebesar Rp 830.118.000 mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 562.568.000. Untuk tahun 2008 Return On Total Assets pada CV. "ASINDAH PRATAMA" sebesar Rp 7,82 % atau kemampuan total aktiva sebesar Rp 700.765.000 mampu menghasilkan laba bersih

setelah pajak sebesar Rp 54.765.000. Untuk tahun 2009 Return On Total Assets pada CV. "ASINDAH PRATAMA" sebesar 22,65 % atau kemampuan total aktiva sebesar Rp 665.779.500 mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 150.799.500. Sedangkan untuk tahun 2008 Return On Total Assets pada CV. "ASINDAH PRATAMA" sebesar Rp 46,47 % atau kemampuan total aktiva sebesar Rp 997.201.000 mampu menghasilkan laba bersih setelah pajak sebesar Rp 463.401.000. Dari uraian diatas terlihat bahwa perubahan dari Return On Total Asset baik peningkatan maupun penurunannya dipengaruhi dari tinggi rendahnya laba bersih dan total aktiva. Jika terjadi penurunan atas total aktiva, maka ratio cenderung untuk meningkat dan sebaliknya jika laba menurun dan aktiva tetap maka rasionya cenderung akan menurun.

Return On Net Worth yaitu kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih sesudah

On Net Worth baik peningkatan maupun penurunannya dipengaruhi oleh seberapa besar kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih sesudah pajak. Apabila laba bersih yang diperoleh tinggi maka ratio Return On Net Worth akan mengalami peningkatan. Begitu pun sebaliknya apabila laba bersih yang diperoleh rendah maka ratio Return On Net Worth akan mengalami penurunan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa yang telah diuraikan pada bab - bab terdahulu maka penulis dapat menarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hipotesis yang dikemukakan oleh penulis ternyata terbukti kebenarannya karena di dalam pengolahan modal kerja pada CV. "ASINDAH PRATAMA" belum optimal dalam artian perusahaan masih mengalami kekurangan modal kerja yang cukup besar dari setiap tahunnya. Ini jelas terlihat bahwa jumlah kebutuhan modal

kerja pada CV. "ASINDAH PRATAMA" dari tahun ke tahun tidak sebanding dengan realisasi modal kerjanya. Pada tahun 2007 direncanakan sebesar Rp 370.700.000 sedangkan kebutuhan modal kerja menurut analisa sebesar Rp 1.331.517.787, ini menunjukkan bahwa perusahaan masih membutuhkan dana sebesar Rp 960.817.787 kemudian pada tahun 2008 direncanakan sebesar Rp 382.345.000 sedangkan kebutuhan modal kerja menurut analisa sebesar Rp 3.810.517.563, ini menunjukkan bahwa perusahaan masih membutuhkan dana sebesar Rp 3.428.172.563 sedangkan kebutuhan modal kerja menurut analisa sebesar Rp 1.575.657.110, ini menunjukkan bahwa perusahaan masih membutuhkan dana sebesar Rp 1.151.957.110.

2. Mencermati profitabilitas perusahaan ini, maka penulis mengambil kesimpulan bahwa perusahaan ini belum mempunyai standar pengelolaan modal kerja yang baik sehingga mengaki-

batkan tingkat profitabilitas yang dicapai perusahaan cenderung berubah-ubah dari tahun ke tahun, yang terlihat dari penurunan dan peningkatan perolehan laba dari tahun ke tahun. Laba yang diperoleh pada tahun 2007 sebesar Rp 562.568.000, kemudian menurun menjadi Rp 54.765.000 pada tahun 2007 selanjutnya meningkat kembali pada tahun 2008 sebesar Rp 150.799.500 dan kemudian meningkat lagi pada tahun 2009 sebesar Rp 463.401.000.

Saran

Dari analisis dan kesimpulan yang penulis telah kemukakan, maka ada beberapa saran penulis yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tambahan modal kerja dapat diupayakan oleh perusahaan dengan memanfaatkan peluang bisnis dan kesempatan yang ada untuk memasarkan produknya, juga dengan menetapkan kebijaksanaan keuangan perusahaan, dengan pertimbangan

terlebih dahulu system pembelanjaan yang akan digunakan.

2. Peningkatan profitabilitas yang dipicu dengan peningkatan penjualan menjadi sarana saling menunjang, jika kebutuhan modal kerja yang diperlukan pada waktu yang mendesak maka sebaiknya ditarik dari sumber dana jangka pendek sedangkan jika sifatnya hanya sebagai tambahan modal kerja saja sebaiknya ditarik sumber dana intern perusahaan, sehingga biaya operasional bisa ditekan dan tidak mengalami penurunan yang berarti agar kondisi perusahaan dapat memenuhi kelancaran operasional perusahaan dan dapat terjalin kesuksesannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Djarwanto, 1992, *Dasar-Dasar Pembelanjaan*, Edisi Pertama, Cetakan Kedua, Yogyakarta.
- _____, 2010, *Dasar-Dasar Pembelanjaan*, Edisi

Kelima, Cetakan Keempat, Yogyakarta.

Husnan Suad, 1998, *Manajemen Keuangan (Teori dan Penerapan)*, Edisi 2, BPPE, Yogyakarta.

Lukman Syamsuddin, 2000. *Manajemen Keuangan Perusahaan, Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan dan Pengambilan Keputusan*, Edisi Baru, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Munawir S, 2000, *Analisa Laporan Keuangan*. Edisi Keempat Cetakan Ketujuh, Liberty, Yogyakarta.

Nitisemito, Alex, 1994, *Pembelanaan Perusahaan*, Edisi Revisi Kedua, Cetakan Keenam, Jakarta : Ghalia Indonesia.

Riyanto, Bambang, 1982. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Gajah Mada, Yogyakarta.

_____, 1995, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Keempat,

Cetakan 4, Yogyakarta .
BPFE Yogyakarta.

Riyanto, Bambang. 1997. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Ketiga. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.

Robert Anthony, Jhon Dearden, 1996, *Management Control Systems, Third Edition, Prentice Hall of India, Privatated Limited, New Nelhi*

Sartono, Agus.R, 2000, *Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga, Cetakan Ketiga, Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.

Sinuraya Mathada, 1998, *Pembelanjaan Perusahaan*, Edisi Revisi Pertama, Cetakan Kedua, Jakarta : Ghalia Indonesia.

Weston, Fred, dkk, 1995. *Manajemen Keuangan (Managerial Finance)*, Edisi Ketujuh, Jilid Kedua, Airlangga.